AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i3.7723

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN INDIKATOR PENDUKUNG DAN TANTANGAN KETIDAKEFEKTIFAN PENDISTRBUSIAN GAS LPG 3 KG BERSUBSIDI DI KELURAHAN GATES NAN XX KOTA PADANG

Factors Contributing to Supporting Indicators and Challenges of the Ineffectiveness in the Distribution of Subsidized 3-Kg LPG Gas in Gates Nan XX Village, Padang City

Silvina Maharani Putri & Fitri Eriyanti
Universitas Negeri Padang
silvinamaharaniputri598@gmail.com; fitri.eriyanti@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 15, 2025	Oct 7, 2025	Oct 19, 2025	Oct 24, 2025

Abstract

The distribution of subsidized 3-kg LPG is a critical aspect in ensuring the targeted allocation of energy subsidies, particularly for low-income households and micro-enterprises. In Gates Nan XX Village, Padang City, the implementation of 3-kg LPG distribution faces several obstacles that hinder the program's effectiveness, including limited supply quotas, inaccurate recipient data, and weak price monitoring at the retail level. This study aims to analyze and identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of subsidized 3-kg LPG distribution at the Village level. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. Informants included the Village head, neighborhood and community leaders (RT/RW), LPG agents and base owners, as well

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

as subsidy recipients and micro-entrepreneurs. The findings indicate that the distribution of 3-kg LPG in Gates Nan XX Village has not been optimal. Although mechanisms such as data collection based on the Integrated Social Welfare Data (*Data Terpadu Kesejahteraan Sosial*), purchase limits at distribution points, and coordination among local officials and RT/RW have been implemented, issues such as supply delays, long queues, prices exceeding the official retail price ceiling (*Harga Eceran Tertinggi*, HET), and misuse by ineligible parties persist. The main inhibiting factors include limited supply quotas, weak data updating mechanisms, ineffective price supervision, and low public awareness. This study provides empirical insights into the local-level implementation of LPG subsidy policy and recommends improvements in distribution governance to ensure more accurate, equitable, and sustainable outcomes.

Keywords: 3-kg LPG Subsidy; Subsidized Energy Distribution; Targeting Accuracy; Price Monitoring; Padang City

Abstrak: Pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi merupakan aspek krusial dalam memastikan ketepatan sasaran subsidi energi, khususnya bagi rumah tangga miskin dan pelaku usaha mikro. Di Kelurahan Gates Nan XX, Kota Padang, pelaksanaan distribusi LPG 3 kg menghadapi sejumlah kendala yang menghambat efektivitas program, seperti keterbatasan kuota pasokan, ketidakakuratan data penerima, serta lemahnya pengawasan harga di tingkat pengecer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan distribusi LPG 3 kg bersubsidi di tingkat kelurahan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan terdiri atas lurah, ketua RT/RW, agen dan pemilik pangkalan LPG, serta masyarakat penerima subsidi dan pelaku usaha mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian LPG 3 kg di Kelurahan Gates Nan XX belum berjalan secara optimal. Meskipun telah diterapkan mekanisme pendataan berbasis *Data Terpadu Kesejahteraan Sosial*, pembatasan pembelian di pangkalan, dan koordinasi antaraparatur kelurahan dan RT/RW, masih ditemukan keterlambatan pasokan, antrean panjang, harga jual di atas Harga Eceran Tertinggi (HET), serta penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berhak. Faktor penghambat utama meliputi terbatasnya kuota pasokan, lemahnya pemutakhiran data penerima, rendahnya efektivitas pengawasan harga, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran empiris terkait pelaksanaan kebijakan subsidi LPG di tingkat lokal dan merekomendasikan perlunya perbaikan tata kelola distribusi agar lebih tepat sasaran, adil, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Subsidi LPG 3 Kg; Distribusi Energi Bersubsidi; Ketepatan Sasaran; Pengawasan Harga; Kota Padang.

PENDAHULUAN

Distribusi gas LPG 3 kg bersubsidi merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan energi rumah tangga. LPG bersubsidi ini diharapkan dapat menjadi solusi atas keterbatasan akses terhadap bahan bakar yang lebih efisien dan ramah lingkungan dibandingkan minyak

tanah (Novirani et al., 2018).. Namun, dalam implementasinya, pendistribusian gas LPG 3 kg bersubsidi tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan awal kebijakan. Di berbagai daerah, termasuk Kota Padang, masih ditemukan berbagai persoalan seperti penyalahgunaan LPG bersubsidi oleh masyarakat mampu serta lemahnya mekanisme pengawasan dan pendataan penerima manfaat. Permasalahan ini menimbulkan ketimpangan dalam distribusi, di mana sebagian masyarakat yang berhak justru tidak mendapatkan haknya, sementara kelompok yang tidak berhak masih dapat menikmati subsidi tersebut (Ardiansyah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem distribusi LPG bersubsidi yang diterapkan masih belum efektif dalam menyalurkan bantuan energi secara tepat sasaran.

Program LPG 3 kg bersubsidi sendiri diatur melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian LPG, yang menegaskan bahwa subsidi hanya diberikan kepada rumah tangga miskin dan pelaku usaha mikro. PT Pertamina sebagai pelaksana utama memiliki tanggung jawab dalam memastikan ketersediaan dan pendistribusian LPG di seluruh wilayah Indonesia (Bakri et al., 2024). Di tingkat daerah, pelaksanaan program ini seharusnya disinergikan dengan kebijakan pemerintah daerah agar mekanisme pendataan dan pengawasan dapat berjalan optimal. Akan tetapi, lemahnya koordinasi antara pemerintah daerah, agen, dan pangkalan sering kali menyebabkan ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran subsidi.

Kondisi serupa juga terjadi di Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, yang menjadi salah satu wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di kota tersebut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2023, Kecamatan Lubuk Begalung memiliki tingkat kemiskinan sebesar 19,62% dengan 1.889 penduduk miskin, dan Kelurahan Gates Nan XX mencatat jumlah penduduk miskin tertinggi, yaitu sebanyak 277 orang. Namun, dari jumlah tersebut, hanya 220 keluarga yang benar-benar menerima LPG bersubsidi, sementara 30 keluarga miskin tidak mendapatkan subsidi dan 130 keluarga mampu masih menggunakan LPG bersubsidi. Ketimpangan ini menandakan adanya permasalahan serius dalam sistem distribusi dan pendataan penerima manfaat di tingkat kelurahan.

Tabel 1. Data Kemiskinan di Kecamatan Lubuk Begalung

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk Miskin
1	Banuaran Nan XX	257
2	Batung Taba Nan XX	222
3	Cengkeh Nan XX	7
4	Gates Nan XX	277
5	Gurun Laweh Nan XX	160
6	Kampung Baru Nan XX	71
7	Kampung Jua Nan XX	93
8	Koto Baru Nan XX	130
9	Lubuk Begalung Nan XX	49
10	Pagambiran Ampalu Nan XX	161
11	Pampangan Nan XX	173
12	Parak Laweh Pulau Air Nan XX	54
13	Pitameh Tanjung Saba Nan XX	70
14	Tanah Sirah Piai Nan XX	127
15	Tanjung Aur Nan XX	38
Total		**1889**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Lubuk Begalung, 2023

Berdasarkan data tabel 1 diatas dari BPS Kota Padang, Kecamatan Lubuk Begalung memiliki jumlah penduduk miskin yang signifikan, dengan sekitar 1.889 penduduk miskin dari total 9.634 penduduk dan pesentase kemiskinan 19, 62%.

Sedangkan terkait distributor terkait Distribusi Gas LPG 3KG Kelurahan Gates Nan XX dapat dilihat dari berikut:

Tabel 2. Data Distribusi Gas LPG 3KG Kelurahan Gates Nan XX

No	Keterangan	Jumlah
1	Terdaftar Keluarga Menerima LPG Bersubsidi	250 Orang
2	Masyarakat yang tidak terdaftar	27 Orang
2	Mendapatkan Subsidi	220 Orang
3	Tidak Berhak Menerima Subsidi	30 Orang
4	Yang masih menggunakan LPG Subsidi tetapi tidak terdaftar	130 Orang

Sumber : Data Keluharahan Gates Nan XX, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, data distribusi gas LPG 3 kg di Kelurahan Gates Nan XX tahun 2024, tercatat sebanyak 250 keluarga terdaftar sebagai penerima LPG bersubsidi. Dari jumlah tersebut, 220 keluarga benar-benar menerima subsidi sesuai ketentuan, sementara 30 keluarga dinyatakan tidak berhak menerimanya. Selain itu, terdapat 27 masyarakat yang tidak terdaftar dalam data penerima, namun masih ditemukan 130 orang yang menggunakan LPG bersubsidi meskipun tidak terdaftar secara resmi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terjadi ketidaktepatan sasaran dalam distribusi LPG bersubsidi di wilayah tersebut.

Selain masalah ketepatan sasaran, pengawasan terhadap distribusi LPG bersubsidi di tingkat agen dan pangkalan juga masih lemah. Penggunaan sistem pencatatan seperti logbook atau kartu kendali yang seharusnya berfungsi untuk memantau penerima subsidi belum diimplementasikan secara konsisten. Akibatnya, data penerima tidak tercatat dengan baik dan membuka peluang bagi terjadinya penyalahgunaan subsidi oleh pihak yang tidak berhak. Situasi ini menggambarkan bahwa kebijakan pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi di Kelurahan Gates Nan XX belum berjalan secara efektif, baik dari sisi administrasi maupun pelaksanaan teknis di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi di Kelurahan Gates Nan XX Kota Padang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya agar kebijakan subsidi energi dapat benar-benar tepat sasaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektifan pendistribusian gas LPG 3 kg bersubsidi di Kelurahan Gates Nan XX Kota Padang.. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, memahami fenomena sosial, serta menelusuri proses dan realitas yang terjadi secara langsung di lapangan sebagaimana yang dinyatakan (Sugiyono, 2019). Melalui penelitian kualitatif, peneliti berusaha memotret situasi aktual mengenai pelaksanaan distribusi LPG bersubsidi, mulai dari mekanisme penyaluran, ketepatan sasaran penerima, hingga kendala yang dihadapi oleh aparat kelurahan, agen pangkalan, dan masyarakat penerima manfaat. Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, karena wilayah ini

merupakan salah satu daerah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Kota Padang, sehingga relevan untuk mengkaji sejauh mana program subsidi energi ini berjalan efektif sesuai tujuan pemerintah. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan 1 Agustus sampai 27 September 2025.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat bagaimana proses distribusi LPG bersubsidi berlangsung serta apakah pendistribusian telah tepat sasaran. Wawancara dilakukan terhadap 15 informan kunci yang terdiri dari Lurah Gates Nan XX, Ketua RT/RW, agen dan pangkalan LPG, konsumen rumah tangga miskin, serta pelaku usaha mikro, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap objek penelitian. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan terhadap dokumen resmi, seperti data distribusi dari kelurahan, laporan dari agen LPG, serta regulasi yang mengatur penyaluran subsidi energi. Seluruh data dianalisis menggunakan model (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi metode dan sumber agar informasi yang diperoleh dapat diuji validitasnya dan menghasilkan temuan yang kredibel terkait efektivitas pendistribusian gas LPG 3 kg bersubsidi di wilayah penelitian.

HASIL

Profil Kelurahan Gates Nan XX

Kelurahan Gates Nan XX berada di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini berbatasan dengan: Utara: Padang Timur dan Kecamatan Pauh, Selatan: Samudera Indonesia dan Bungus Teluk Kabung, Timur: Lubuk Kilangan dan Bungus Teluk Kabung, Barat: Padang Timur dan Padang Selatan Kelurahan ini merupakan hasil pemekaran wilayah pada tahun 2010 dan resmi ditetapkan berdasarkan Peraturan Wali Kota Padang Nomor 41 Tahun 2017. Jarak dari pusat Kota Padang sekitar 40 menit perjalanan darat dengan akses jalan yang sebagian besar telah beraspal.

Keadaan wilayah Kelurahan Gates Nan XX didominasi oleh permukiman padat dan usaha mikro, dengan sebagian kecil lahan kosong dan kebun warga. Tidak terdapat kawasan hutan, namun masih ada ruang terbuka hijau. Topografinya datar hingga landai (5–15 mdpl),

menjadikan wilayah ini cukup strategis, meskipun beberapa area rawan genangan air akibat drainase belum optimal.

Tabel 3. Keadaan Fisik Wilayah Kelurahan Gates Nan XX

No	Keadaan Fisik Wilayah	Luas Wilayah
Kondisi Penggunaan Lahan		
1	Pemukiman Padat	± 80 ha
2	Lahan Usaha Kecil/UMKM	± 15 ha
3	Lahan Terbuka/Kosong	± 8 ha
4	Kebun Campuran Warga	± 10 ha
5	Fasilitas Umum & Sosial	± 12 ha
Topografi		
1	Datar (0-8%)	± 85 ha
2	Landai (9-15%)	± 35 ha
Ketinggian Wilayah		
1	Ketinggian Wilayah diatas permuangkaan laut	5-15 Meter

(Sumber: Profil Kelurahan Gates Nan XX Tahun 2023 dan Survei Lapangan, 2025)

Tabel 3 ini menunjukkan bahwa permukiman dan lahan usaha kecil mendominasi penggunaan lahan di Gates Nan XX, dengan topografi datar yang mendukung pengembangan infrastruktur perkotaan.

Jumlah penduduk Gates Nan XX mencapai 6.120 jiwa atau sekitar 1.875 KK. Aktivitas ekonomi didominasi sektor perdagangan, jasa, dan usaha mikro rumah tangga, sedangkan sebagian kecil warga bekerja di sektor formal. Lembaga kemasyarakatan seperti LPM, PKK, Karang Taruna, dan kelompok UMKM aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi warga.

Tabel 4. Demografi Kependudukan Kelurahan Gates Nan XX

No	Uraian	Jumlah
Jumlah Penduduk		**6.120 orang**
1	Laki-laki	3.070 orang
2	Perempuan	3.050 orang
3	Anak-anak (<15 Tahun)	1.250 orang
4	Angkatan Kerja (15–54 Tahun)	3.950 orang

No	Uraian	Jumlah
5	Angkatan tidak produktif (>55 Tahun)	920 orang
Mata Pencaharian		
1	Perdagangan	35%
2	Jasa (ojek, salon, laundry, dll)	25%
3	Pekerja bangunan dan harian lepas	15%
4	PNS, Pegawai Swasta	10%
5	Ibu Rumah Tangga	10%
6	Lainnya	5%

Sumber: Dokumen Profil Kelurahan Gates Nan XX Tahun 2023

Tabel 4 ini menjelaskan dan memperlihatkan dominasi sektor informal dan perdagangan kecil sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat Gates Nan XX. Sehingga hal tersebut sesuai dengan hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pendistribusian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa kesuksesan pendistribusian terhadap masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang mendukung sekaligus menghambat efektivitas pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi di Kelurahan Gates Nan XX. Faktor pendukung utama adalah peran aktif pemerintah kelurahan dan perangkat RT/RW dalam melakukan pendataan dan pengawasan. Menurut Lurah Masrul, S.Sos,

"Pendataan melalui DTKS kami sesuaikan lagi di lapangan agar lebih akurat, tapi kendalanya tenaga dan anggaran terbatas." (Wawancara, 23 September 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan partisipatif telah diterapkan, efektivitasnya masih tergantung pada kemampuan administrasi lokal dalam memperbarui data secara berkala. Keterlibatan RT/RW juga berkontribusi positif, sebagaimana disampaikan Ketua RW, Bapak Lubis:

"Kami sering mendata ulang warga yang benar-benar berhak dan usulkan ke kelurahan." (Wawancara, 24 September 2025)

Namun, keterbatasan stok tetap menjadi kendala utama. Ketua RT, Ibu Via Cania, menambahkan Kalau stok terbatas, sehingga perlu diatur supaya semua kebagian, akan tetapi masih ada warga mampu yang ikut beli gas subsidi. Hal ini memperlihatkan lemahnya kontrol

administratif terhadap pembeli serta rendahnya kesadaran sosial masyarakat terhadap sasaran kebijakan.

Dari sisi pelaku usaha, LPG bersubsidi dinilai sangat membantu menekan biaya operasional. Ibu Yeni, pedagang bakso, menyampaikan:

"Subsidi LPG sangat membantu, kalau tidak ada, usaha saya pasti sulit bertahan." (Wawancara, 27 September 2025)

Namun, sebagian pelaku usaha juga mengusulkan sistem pendistribusian berbasis data digital agar lebih tepat sasaran. Ibu Ermawati mengatakan setuju kalau ada kartu kendali atau data resmi, supaya yang betul-betul berhak saja yang dapat. Usulan tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menyalurkan subsidi energi melalui sistem digital berbasis data kependudukan.

Dengan demikian, efektivitas pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi di Kelurahan Gates Nan XX dipengaruhi oleh kombinasi faktor struktural dan sosial. Faktor pendukung mencakup peran aktif aparat lokal, komunikasi masyarakat, dan manfaat ekonomi bagi usaha mikro. Faktor penghambat meliputi keterbatasan kuota pasokan, lemahnya kontrol penerima, disparitas harga di tingkat pengecer, serta belum optimalnya sistem pendataan digital. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas pendistribusian LPG bersubsidi memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, Pertamina, dan masyarakat dalam memperbaiki sistem pendataan, pengawasan, serta transparansi distribusi di tingkat lokal.

PEMBAHASAN

Program pendistribusian gas LPG 3 kg bersubsidi merupakan kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan energi rumah tangga dan usaha mikro. Tujuan utama kebijakan ini adalah agar masyarakat tidak mampu dapat memperoleh akses energi yang murah dan merata tanpa harus terbebani oleh harga pasar yang tinggi. Namun dalam praktiknya, berbagai kendala muncul yang menyebabkan distribusi tidak berjalan efektif dan tepat sasaran. Permasalahan seperti kelangkaan, penimbunan, hingga keterlibatan warga yang tidak berhak seringkali ditemukan di lapangan (Ririn Anjela, 2019). Kondisi serupa juga terjadi di Kelurahan Gates Nan XX Kota Padang, di mana masyarakat yang sebagian besar berprofesi di sektor informal sangat bergantung pada LPG bersubsidi untuk kegiatan sehari-hari. Kebutuhan tinggi terhadap LPG

ini sering tidak sebanding dengan ketersediaan pasokan di tingkat pengecer, sehingga itu, efektivitas pendistribusian LPG bersubsidi di wilayah ini menjadi isu penting yang perlu dikaji secara mendalam. Upaya pemerintah daerah dalam menata kembali mekanisme distribusi dan pendataan penerima manfaat menjadi langkah yang sangat diperlukan,sehingga disinilah arti penting peran manajemen yang baik dan juga sesuai dengan lapangan (Jazuli et al., 2023).

Secara geografis, Kelurahan Gates Nan XX memiliki karakteristik wilayah yang didominasi oleh permukiman padat dan aktivitas ekonomi skala kecil seperti perdagangan, jasa, dan usaha rumah tangga. Berdasarkan data tahun 2023, jumlah penduduk mencapai 6.120 jiwa dengan sebagian besar bekerja sebagai pedagang dan pekerja harian lepas. Kondisi ini membuat LPG bersubsidi menjadi kebutuhan vital yang tidak hanya digunakan untuk memasak, tetapi juga menunjang keberlanjutan usaha mikro. Keadaan topografi yang datar hingga landai mendukung aktivitas distribusi secara fisik, namun kepadatan permukiman membuat beberapa wilayah sulit dijangkau kendaraan pengangkut LPG. Berdasarkan wawancara, banyak pedagang kecil mengakui bahwa subsidi LPG sangat membantu menekan biaya produksi, terutama di tengah kenaikan harga bahan pokok. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muharam et al., 2025) yang menegaskan bahwa subsidi energi, khususnya LPG, memiliki peran besar dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga berpendapatan rendah. Oleh karena itu, efektivitas distribusi LPG di wilayah padat penduduk seperti Gates Nan XX menjadi kunci dalam keberhasilan kebijakan subsidi energi.

Berdasarkan teori (Ostrom, 2015) melalui Contextual Effectiveness Theory menekankan bahwa efektivitas kebijakan tidak dapat diukur hanya berdasarkan capaian output, tetapi juga harus melihat faktor-faktor yang mendukung dan juga yang menghambat. Faktor pendukung utama efektivitas pendistribusian LPG bersubsidi di Gates Nan XX adalah peran aktif pemerintah kelurahan dan perangkat RT/RW dalam melakukan pendataan serta pengawasan. Aparat kelurahan berupaya menyesuaikan data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dengan kondisi lapangan agar penerima subsidi benar-benar tepat sasaran. Meskipun demikian, keterbatasan tenaga dan anggaran membuat kegiatan pemutakhiran data tidak bisa dilakukan secara berkala. Seperti disampaikan Lurah Gates Nan XX, data yang digunakan seringkali belum menggambarkan kondisi terkini masyarakat. Keaktifan RT/RW dalam melakukan pendataan ulang dan pengusulan warga yang berhak juga menjadi bentuk partisipasi yang positif dari masyarakat lokal. Menurut Rizki dan Fadhila (2021), keberhasilan distribusi LPG bersubsidi sangat bergantung pada keakuratan data penerima yang harus terus diperbarui untuk menghindari salah sasaran. Dengan demikian,

menurut (Helsandi & Marlina, 2025) koordinasi antara aparat kelurahan dan masyarakat menjadi faktor pendukung yang krusial dalam menjaga kelancaran, termasuk pendistribusian LPG di tingkat lokal.

Selain dukungan administratif, faktor sosial juga turut berperan dalam memperlancar proses distribusi LPG bersubsidi. Lembaga kemasyarakatan seperti LPM, PKK, dan Karang Taruna aktif membantu kelurahan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan LPG bersubsidi secara bijak. Mereka juga terlibat dalam pengawasan di tingkat lingkungan agar tidak terjadi penyimpangan distribusi. Kehadiran lembaga-lembaga sosial ini meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dan memperkuat hubungan sosial antarwarga dalam mengawal kebijakan publik. Menurut hasil penelitian (Firman, 2021) di Kota Pekanbaru, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengawasan distribusi LPG terbukti mampu meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial menjadi elemen penting yang dapat memperkuat efektivitas kebijakan subsidi energi. Di Gates Nan XX, partisipasi warga dan perangkat lokal telah membantu menciptakan sistem distribusi yang lebih partisipatif meskipun masih menghadapi berbagai tantangan.

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan distribusi LPG 3 kg bersubsidi. Keterbatasan stok gas bersubsidi merupakan salah satu masalah utama yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Kuota yang disalurkan ke pangkalan seringkali tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan warga di lapangan, terutama pada momen tertentu seperti bulan Ramadan atau hari besar keagamaan. Akibatnya, terjadi antrean panjang di pangkalan dan sebagian warga terpaksa membeli dengan harga lebih tinggi di pengecer. Menurut penelitian (Mahmudi, 2021; Mustafyani & Trias Mahmudiono, 2017) , ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan LPG menjadi penyebab utama terjadinya kelangkaan di berbagai daerah. Fenomena serupa juga dialami oleh masyarakat Gates Nan XX yang sangat bergantung pada gas bersubsidi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sistem pendistribusian masih belum mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat secara proporsional. Maka dari itu, peningkatan kuota pasokan yang disesuaikan dengan data penduduk riil perlu menjadi perhatian pemerintah daerah.

Selain keterbatasan pasokan, lemahnya pengawasan terhadap penerima subsidi juga menjadi kendala signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT setempat, masih banyak warga yang tergolong mampu namun tetap membeli LPG bersubsidi karena tidak

adanya mekanisme kontrol yang tegas di pangkalan. Fenomena ini menunjukkan adanya celah administratif dan kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebijakan subsidi. Menurut (Prasetyo, 2021), penyalahgunaan distribusi LPG bersubsidi sering terjadi akibat lemahnya kontrol lapangan serta absennya sistem identifikasi penerima manfaat yang valid. Hal ini menyebabkan subsidi tidak tepat sasaran dan cenderung dinikmati oleh pihak yang tidak berhak. Dalam konteks Gates Nan XX, pengawasan manual yang dilakukan aparat kelurahan dan RT/RW masih belum cukup untuk mencegah kebocoran distribusi, sehingga itu, perlu adanya mekanisme verifikasi berbasis digital agar pendistribusian dapat berjalan lebih transparan dan efisien.

Dari perspektif ekonomi, LPG bersubsidi memberikan dampak positif yang nyata bagi pelaku usaha kecil dan mikro di Gates Nan XX. Banyak pedagang makanan, penjahit, hingga usaha laundry yang menggantungkan kegiatan produksinya pada ketersediaan gas bersubsidi. Melalui subsidi ini, biaya operasional dapat ditekan sehingga harga jual produk tetap kompetitif di pasaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yeni, seorang pedagang bakso, keberadaan LPG bersubsidi sangat membantu keberlangsungan usahanya terutama di tengah naiknya harga bahan baku lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ramadhan et al., 2020) yang menunjukkan bahwa subsidi LPG berperan penting dalam mempertahankan daya saing UMKM di wilayah perkotaan. Jika distribusi LPG tidak lancar, maka dampaknya akan dirasakan langsung oleh pelaku ekonomi kecil, sehingga pentingnya menjaga kelancaran distribusi gas bersubsidi berarti juga menjaga kestabilan ekonomi masyarakat berpendapatan rendah.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi efektivitas distribusi LPG adalah rendahnya kesadaran sosial masyarakat. Masih terdapat sebagian warga yang berupaya memanfaatkan celah sistem untuk mendapatkan LPG bersubsidi meskipun tidak berhak. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah belum sepenuhnya diimbangi oleh perilaku sosial yang bertanggung jawab dari masyarakat penerima manfaat. Menurut penelitian(Ningsih et al., 2024), tingkat kesadaran sosial dan moral masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kebijakan publik, termasuk dalam program subsidi energi. Tanpa dukungan perilaku yang etis dari masyarakat, sistem distribusi yang baik pun sulit mencapai hasil maksimal. Dari itu, dibutuhkan program sosialisasi dan edukasi yang lebih masif mengenai pentingnya keadilan dalam penerimaan subsidi agar masyarakat memiliki kesadaran kolektif untuk menggunakan LPG bersubsidi secara tepat sasaran (Carla Adityarini, 2022; Sari & Saryadi, 2019).

Belum optimalnya penerapan sistem digitalisasi pendataan juga menjadi salah satu penyebab ketidakefektifan pendistribusian LPG 3 kg di Gates Nan XX. Saat ini, sebagian besar mekanisme masih menggunakan pencatatan manual yang berpotensi menyebabkan kesalahan data dan manipulasi penerima. Masyarakat dan pelaku usaha kecil bahkan telah mengusulkan penggunaan kartu kendali berbasis NIK agar distribusi dapat dipantau secara real-time. Usulan ini sejalan dengan kebijakan nasional yang mulai mengarah pada integrasi data subsidi energi berbasis digital. Penelitian (Asmoro Putro, 2024) membuktikan bahwa sistem digital mampu meningkatkan ketepatan sasaran hingga 40% dan mengurangi penyimpangan distribusi. Dengan penerapan sistem digital, transparansi dapat dijaga dan beban kerja administrasi di tingkat kelurahan menjadi lebih ringan, karena dengan digitalisasi distribusi LPG perlu segera diimplementasikan agar mekanisme penyaluran dapat berjalan lebih akurat dan efisien.

Selain aspek administratif dan sosial, faktor infrastruktur dan geografis juga turut berpengaruh terhadap kelancaran distribusi LPG di Gates Nan XX. Meskipun sebagian besar jalan telah beraspal, masih ada beberapa area yang sulit diakses kendaraan pengangkut LPG akibat kondisi jalan sempit dan padat bangunan. Hal ini menyebabkan keterlambatan pengiriman dan peningkatan biaya transportasi bagi pengecer. Berdasarkan penelitian (Ardiansyah et al., 2024), faktor infrastruktur memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas distribusi LPG di wilayah perkotaan, terutama di daerah padat penduduk. Dalam konteks Gates Nan XX, kondisi ini menjadi salah satu alasan mengapa harga LPG di beberapa titik lebih tinggi dari harga eceran resmi. Pemerintah daerah perlu memperhatikan perbaikan akses jalan lingkungan dan tata kelola pangkalan agar distribusi dapat menjangkau seluruh wilayah secara merata tanpa menambah beban biaya bagi masyarakat (Sofyani et al., 2020).

Secara keseluruhan, efektivitas pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi di Kelurahan Gates Nan XX dipengaruhi oleh kombinasi faktor struktural, sosial, ekonomi, dan teknis. Faktor pendukung seperti partisipasi aparat kelurahan, keaktifan RT/RW, serta manfaat ekonomi bagi pelaku usaha mikro perlu terus diperkuat melalui peningkatan kapasitas dan koordinasi lintas sektor. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan stok, lemahnya pengawasan, rendahnya kesadaran sosial, dan belum optimalnya digitalisasi data harus menjadi fokus utama dalam perbaikan kebijakan. Sinergi antara pemerintah daerah, Pertamina, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan sistem distribusi yang transparan, tepat sasaran, dan berkeadilan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kuota pasokan

dan penerapan teknologi digital akan membantu meminimalkan penyimpangan distribusi. Dengan demikian, keberhasilan program LPG bersubsidi tidak hanya bergantung pada kebijakan pusat, tetapi juga pada kolaborasi aktif antara seluruh elemen masyarakat di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa fektivitas pendistribusian gas LPG 3 kg bersubsidi akan maksimal jika tidak adanya kendala, sehingga faktor pendukung dan penghambat akan menjadi sesuatu hal yang berpengaruh termasuk di kelurahan gates nan xx kota padang. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektifan pendistribusian gas LPG 3 kg bersubsidi meliputi keterbatasan kuota dari Pertamina, lemahnya pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, pengawasan harga yang kurang efektif, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menggunakan LPG sesuai ketentuan subsidi. Dampaknya, masyarakat miskin dan pelaku usaha kecil yang seharusnya menjadi penerima manfaat utama mengalami kesulitan dalam memperoleh LPG 3 kg dengan harga terjangkau, sehingga mengganggu ketahanan energi rumah tangga dan keberlangsungan usaha mikro.

Kontribusi penelitian ini terletak dalam memahami dinamika kebijakan subsidi energi di tingkat lokal, khususnya dalam konteks pelaksanaan distribusi LPG bersubsidi yang tepat sasaran. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ilmu administrasi publik dan kebijakan sosial dengan menghadirkan analisis komprehensif mengenai hubungan antara faktor struktural, sosial, ekonomi, dan teknis dalam memengaruhi efektivitas distribusi subsidi. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Padang dan Pertamina dalam merumuskan strategi peningkatan sistem pendataan, pengawasan, dan digitalisasi distribusi LPG agar lebih transparan dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi aparat kelurahan dan masyarakat dalam mengoptimalkan peran partisipatif dalam pengawasan dan pendataan penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori kebijakan publik, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi perbaikan tata kelola distribusi energi bersubsidi di wilayah perkotaan seperti Gates Nan XX.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya 1) memperluas cakupan kajian dengan membandingkan efektivitas pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi di beberapa kelurahan atau

kecamatan lain di Kota Padang, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi distribusi di berbagai konteks wilayah. 2) Disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengukur secara lebih akurat pengaruh variabel-variabel seperti tingkat pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, dan akses terhadap pangkalan terhadap efektivitas pendistribusian. 3) Mengeksplorasi penerapan sistem digitalisasi berbasis NIK atau aplikasi mobile dalam pengawasan distribusi LPG sebagai inovasi kebijakan publik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan solusi konkret dan berbasis data untuk meningkatkan ketepatan sasaran serta transparansi distribusi LPG bersubsidi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, A., Rahmatiar, Y., & Abas, M. (2024). Effectiveness Of The Distribution Of 3 Kg Liquefied Petroleum Gas (Lpg) Cylinders Targeted According To Presidential Regulation Number 38 Of 2019 On The Provision, Distribution, And Price Determination Of Liquefied Petroleum Gas For Fishing Vessels For Ta. *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, *14*(2), 266. https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v14i2.25733

Asmoro Putro, T. W. (2024). Implementasi Big Data dan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kemampuan Intelijen TNI. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *6*(6), 2864–2872. https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1158

Bakri, F., Petahuddin, A., & Minu, I. W. (2024). Penjualan Liquefied Petroleum Gas Subsidi kepada Masyarakat Selain Kategori Miskin Perspektif Syariah (Studi Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2007). *AL-FIKRAH: Jurnal Kajian Islam*, *1*(1), 201–2020. https://doi.org/10.36701/fikrah.v1i1.1675

Carla Adityarini. (2022). Sosialisasi Beretika Yang Baik Dalam Berinteraksi Di Ruang Digital Pada Generasi Milenial. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 136–139. https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.336

Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, *7*(1), 132–146. https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196

Helsandi, F. A., & Marlina, N. (2025). Analisis Koordinasi Pemerintah Kota Tegal Dalam Penanganan Pengemis, Gelandangan, Dan Orang Terlantar (PGOT) Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018. *Journal of Politic and Government Studies*, *14*(3), 560. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/52313

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, *8*(April), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Mahmudi, M. (2021). *Evaluasi Kebijakan Publik: Konsep, Proses, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara*. Bumi Aksara.

Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Helen Salmon (ed.)). SAGE Publications.

Muharam, R. S., Rusli, B., Karlina, N., & Candradewini, C. (2025). Kebijakan Energi untuk Rakyat: Subsidi LPG 3 Kg dan Tantangannya di Jawa Barat. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 87. https://www.journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora/article/view/5070

Mustafyani, A., & Trias Mahmudiono. (2017). Relationship between Knowledge, Attitude, Husband's Support, Behavioral Control, and Mother's Intention with the Nutritional Levels of Mothers with Undernourished Toddlers. *The Indonesian Journal of Public Health*, *12*(Desember), 190–201. https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.190-201

Ningsih, B. S. M., Hamidsyukrie, H., Suryanti, N. M. N., & Masyhuri, M. (2024). Tradisi Nunas Neda Sebagai Sarana Memperkuat Solidaritas Sosial di Desa Kesik Kecamatan Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(3), 1597–1603. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2618

Novirani, D., Adianto, H., & E, R. J. (2018). Alternatif Rancangan Alat Panggang Kue Balok Ramah Lingkungan Menggunakan Liquefied Petroleum Gas (LPG). *Jurnal Rekayasa Hijau*, *1*(3). https://doi.org/10.26760/jrh.v1i3.1772

Ostrom, E. (2015). *Understanding institutional diversity*. Princeton University Press.

Prasetyo, A. (2021). Evaluasi efektivitas distribusi LPG 3 kg bersubsidi dalam perspektif kebijakan energi nasional. *Jurnal Kebijakan Publik Dan Manajemen*, *8*(2), 85–94. https://doi.org/10.36985/kpma295

Ramadhan, T., Liesmana, R., & Putera, R. E. (2020). Pengawasan Pendistribusian Gas LPG 3 Kg Bersubsidi di Kota Padang. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, *1*(1). https://doi.org/10.20527/jpp.v1i1.2482

Ririn Anjela. (2019). *Efektivitas Bantuan Dana Tunai Program PKH dan Subsidi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/20725/

Sari, I. K., & Saryadi, S. (2019). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pelaku UMKM yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *8*(3), 196. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/24043

Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pemerintah Daerah. *JIA: Jurnal Lmiah Akuntansi*, *5*(2), 419. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29053

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.